

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara etimologis, istilah pemberdayaan diturunkan dari kata *empowerment* dalam bahasa Inggris yang sering diartikan sebagai memberikan kekuasaan. Artinya, memberikan atau meningkatkan pemberian wewenang kepada masyarakat yang lemah atau kurang beruntung. Kata pemberdayaan juga merujuk pada sebuah metode yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan melibatkan rangkaian usaha yang bertujuan memperkuat kemampuan dan memaksimalkan daya pendukung yang dimiliki, guna meningkatkan kapasitas dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang ada. Pemberdayaan berarti meningkatkan kemampuan yang telah ada, mengubah posisi yang lemah menjadi yang lebih berdaya, sehingga individu atau masyarakat dapat lebih bertanggung jawab atas kehidupan mereka. Istilah "*empowerment*" sendiri berasal dari kata "*power*" yang berarti "pengendalian, kewenangan, dominasi". Awalan "*emp*" menunjukkan arti "memberikan kekuatan" atau "melindungi dengan", yang secara jelas menggambarkan "memiliki kontrol yang lebih kuat". Dengan demikian, "*empowering*" dapat diartikan sebagai "mengalihkan wewenang dan tanggung jawab" termasuk dalam hal penguatan kemampuan individu (Widjajanti, 2011).

Menurut Edi Suharto (2010, hlm 57-58) bahwa konsep pemberdayaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Empowerment* berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau kemampuan berdaya. Konsep utama pemberdayaan berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi individu lain agar melakukan hal yang diinginkan, meskipun hal tersebut mungkin tidak sejalan dengan keinginan dan minat mereka, hal ini mengandung makna bahwa akhir dari proses pemberdayaan adalah untuk peningkatan keberdayaan dan

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesanggupan dimiliki oleh sasaran, salah satunya adalah pemberdayaan anak asuh yang merupakan individu yang kurang beruntung.

Pemberdayaan anak asuh merupakan usaha untuk mendorong anak agar memiliki kemampuan yang lebih baik, dengan fokus pada pengembangan potensi sumber daya manusia, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan intelektual, kapasitas, pemahaman, motivasi, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun diri. Dalam konteks ini, pemberdayaan anak asuh dilakukan melalui program pendampingan keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga Panti Asuhan Ikhlasul Amal, yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana pendampingan program pendidikan keterampilan dalam memberdayakan para anak asuhnya melalui Pendidikan keterampilan yang dimuat dalam ekstrakurikuler maupun dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Panti Asuhan Ikhlasul Amal.

Terkait dengan anak asuh, setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang secara normal serta menerima perawatan, pelayanan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan mencapai kesejahteraannya. Anak juga berhak mendapatkan kesempatan dan dukungan untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi dan kemampuannya. Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi hak dan kebutuhan anak secara utuh karena berbagai faktor, seperti kemiskinan, kematian anggota keluarga, dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan. Selain itu, menurunnya pemahaman spiritual juga menjadi indikasi ketidakmampuan dan ketidakberdayaan anak-anak yang disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan dasar mereka. Oleh karena itu, hendaknya pihak yang mampu menyediakan tempat atau wadah yang layak bagi anak-anak dari kalangan menengah ke bawah (yatim dan dhuafa) agar mereka dapat menikmati dan memperoleh kehidupan yang layak.

Selain itu hal tersebut diperkuat oleh data pada tahun 2023 menurut Badan Pusat Data Statistik Jawa Barat (Badan Pusat Statistik Kota Bandung (bps.go.id) diakses pada 13 Mei 2025) mencatat bahwa jumlah anak terlantar di Kota Bandung mencapai angka yang signifikan, terdapat 592 (lima ratus Sembilan puluh dua) anak

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terdata sebagai anak terlantar pada tahun tersebut. Data ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari banyak pihak, termasuk otoritas negara dan masyarakat umum dalam upaya penanganan anak – anak terlantar. Data ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan sosial yang terjadi di beberapa daerah. Secara khusus, di Kota Bandung, masalah anak terlantar menjadi sorotan utama atas dasar status kota ini sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Barat dalam menghadapi tantangan serius dalam mengelola dan melindungi anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal atau dukungan keluarga yang memadai.

Sejalan dengan hal tersebut, UUD 1945 Pasal 34 menyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar menjadi tanggung jawab negara. Ketentuan ini seharusnya bermakna bahwa anak-anak yang lahir dalam kondisi kurang beruntung berhak mendapatkan perhatian yang memadai dalam segala aspek kehidupannya. Pasal 34 tersebut juga mewajibkan pemerintah untuk merawat anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat serta memberdayakan masyarakat yang lemah dan kurang mampu, sesuai dengan martabat dan nilai kemanusiaan.

Melihat kondisi sosial anak-anak yang kurang beruntung (yatim, dhu'afa, dan terlantar), lembaga panti asuhan memegang peran krusial. Panti asuhan adalah institusi kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab menyediakan layanan pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuhannya, agar mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai untuk mengembangkan kepribadian sesuai harapan. Panti asuhan berperan memberikan pendampingan berdasarkan keahlian pekerja sosial kepada anak yatim dan dhu'afa dengan membimbing mereka menuju perkembangan pribadi yang sehat serta keterampilan kerja, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sosial.

Hal ini sejalan dengan peran pendidikan masyarakat yang dimana salah satu hal yang menjadi fokus riset dari pendidikan masyarakat yaitu pemberdayaan. Pemberdayaan anak asuh yang dilayani oleh panti asuhan merupakan salah satu

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kajian yang menarik karena didalam kegiatan lembaga ini ada proses pendampingan sebagai salah satu upaya menanggulangi masalah sosial khususnya pada anak asuh contoh dari upaya menanggulangi permasalahan sosial yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti *digital marketing*, *desain grafis* dan *public speaking*, hal ini juga sesuai dengan pendapat Sudiapermana (2021, hlm. 47) bahwa pendidikan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat atau warga belajar melalui pengetahuan, keterampilan dan segala sesuatu tindakan yang membawa perubahan. Selain itu pendidikan masyarakat juga berfungsi sebagai landasan untuk memberdayakan individu dengan memberikan akses terhadap pengetahuan, keterampilan dan peluang pengembangan diri yang dimana didalam lembaga sosial disini khususnya Panti Asuhan ada proses peningkatan keterampilan kepada anak asuh

Berbicara tentang lembaga sosial yang berada di Kota Bandung, menurut Portal Data Kota Bandung (Portal Data Kota Bandung diakses pada 12 Mei 2025) kuantitas fasilitas serta prasarana kesejahteraan sosial di Kota Bandung khususnya untuk Panti Asuhan anak berjumlah 63 (enam puluh tiga) tempat di tahun 2024, salah satu wadah atau tempat yang memberikan layanan pendampingan ialah Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung. Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung merupakan suatu lembaga sosial bagi anak yatim, dhu'afa dan tidak mampu. Panti Asuhan Ikhlasul Amal berlokasi di Jl. Padasuka Atas No.12, Pasirlayung, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, Panti Asuhan ini memiliki anak asuh sebanyak 43 (empat puluh tiga) yang tinggal di panti asuhan tersebut meliputi 20 anak laki-laki dan 23 anak perempuan dengan usia berkisar antara 12 sampai 21 tahun, diawasi oleh dua pembina panti yakni Bapak Haji dan Ibu Haji, sedangkan untuk pengasuh anak panti berjumlah dari 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, serta beberapa pegawai teknis yang membantu panti asuhan diluar kegiatan panti seperti kebersihan dan sebagainya. lembaga ini dinilai mampu memberikan layanan pendidikan kecakapan hidup. Layanan pendidikan yang ada di panti asuhan tersebut terbagi menjadi 2 (dua) yaitu layanan lembaga pendidikan formal dan non – formal, sebagai salah satu lembaga yang menyediakan program pendampingan bentuk

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upaya dalam membantu menampung, membiayai pendidikan, serta menanggung sebagian biaya hidup dan meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh, yang sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu. Panti asuhan disini mengambil alih peran keluarga, dalam rangka memenuhi kebutuhan khusus anak guna menyongsong masa depan dan membentuk karakter yang bermutu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, Panti Asuhan Ikhlasul Amal selalu berusaha untuk membekali anak asuhnya dalam upaya peningkatan kemandirian berwirausaha dengan memberikan pendampingan dalam hal berwirausaha. Selain itu panti asuhan sering kali mengajarkan keterampilan kewirausahaan khususnya tentang pemasaran kepada anak-anak asuh mereka sebagai bagian dari program pendampingan anak asuh. Akan tetapi, dalam prosesnya, lembaga tersebut menghadapi permasalahan terkait pemasaran produk yang akan diperjual belikan, karena panti asuhan tidak mempunyai cara yang efektif terkait pemasaran produk yang di dihasilkan. Adapun produk yang akan dipasarkan oleh Panti Asuhan yaitu olahan madu, hasil pertanian, dan hasil masakan. Produk tersebut merupakan hasil dari produksi pihak lembaga sendiri seperti hasil pertanian dan hasil masakan, akan tetapi produk madu mengambil dari pemasok yang berada di Palembang, oleh karena itu, diperlukan pendampingan kepada anak asuh mengenai taktik pemasaran yang efisien untuk mendorong kenaikan penjualan produk-produk tersebut.

Selanjutnya pada program pendampingan kewirausahaan ini, anak-anak diajarkan bagaimana membuat dan mengemas produk, mengelola keuangan, dan memasarkan hasil produk mereka. Pendampingan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Dengan bimbingan dari pengasuh dan pendamping, anak asuh dapat memahami nilai kerja keras dan kreativitas dalam menciptakan peluang usaha. Selain itu, hasil dari kegiatan kewirausahaan ini dapat dijual untuk membantu mendanai kebutuhan panti asuhan dan pendapatan dari penjualan produk buatan anak-anak dapat digunakan untuk membiayai pendidikan, makanan, dan kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan berwirausaha ini tidak hanya

Septian Fajar Nugraha, 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak-anak, tetapi juga mendukung keberlanjutan operasional panti asuhan.

Melalui berbagai program kegiatan tersebut diharapkan para anak asuh mampu bertahan dalam kondisi sulit melalui program pendampingan keterampilan yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup sehingga dapat memacu semangat anak asuh kemudian diarahkan ke pengembangan bakat dan pengelolaan usaha, agar anak asuh dapat membantu perekonomian panti serta menjadi mandiri secara finansial saat kembali ke masyarakat. Tujuan akhirnya adalah agar mereka tidak hanya mahir di bidang keagamaan, tetapi juga mampu bertahan hidup dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan yang berfokus pada keterampilan hidup.

1. Hasil penelitian terdahulu (Vina Racmatika, 2023) dengan judul *Strategi Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Asuh Di Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera Pamulang*, dijelaskan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat celah yang belum disasar oleh peneliti terdahulu, yaitu tidak adanya pendampingan dari pihak panti asuhan kepada anak asuhnya. Oleh karena itu, peneliti saat ini tertarik untuk mengkaji program pendampingan anak asuh tersebut.
2. Hasil penelitian terdahulu (Darmawan, 2022) dengan judul *Peran Pendamping Panti Asuhan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak-Anak Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru*, Dijelaskan bahwa dari hasil penelitian terdapat celah yang belum disasar oleh peneliti terdahulu, yaitu pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan pembinaan dan pendampingan anak asuh yang seringkali tidak dilakukan secara efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ikatan emosional dan perhatian dari pengurus panti, sehingga memengaruhi konsistensi dan kualitas pendampingan yang diberikan.
3. Hasil penelitian terdahulu (Maratul Mukaromah, 2024) dengan judul *Pendampingan Sosial Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Awaliyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*, Dijelaskan bahwa dari hasil penelitian terdapat celah yang belum disasar oleh peneliti

Septian Fajar Nugraha, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRSAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terdahulu, yaitu kendala utama dalam pelaksanaan program pendampingan sosial yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan memadai di bidangnya. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan pendampingan menjadi kurang optimal dan tidak maksimal dalam mencapai tujuan pemberdayaan kemandirian anak asuh.

Berdasarkan analisis penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa gap penelitian yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini. Penelitian Vina Racmatika (2023) menunjukkan ketiadaan program pendampingan yang terstruktur dari pihak panti asuhan kepada anak asuhnya, sementara penelitian Darmawan (2022) mengidentifikasi bahwa pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan pembinaan dan pendampingan anak asuh seringkali tidak dilakukan secara efektif karena kurangnya ikatan emosional dan perhatian dari pengurus panti. Penelitian Maratul Mukaromah (2024) mengungkapkan kendala utama berupa kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan memadai di bidang pendampingan. Lebih penting lagi, dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik mengkaji implementasi program pendampingan keterampilan pemasaran sebagai upaya peningkatan kemandirian berwirausaha anak asuh, padahal keterampilan pemasaran merupakan elemen krusial dalam berwirausaha yang dapat membantu anak asuh mencapai kemandirian finansial ketika kembali ke masyarakat.

Berdasarkan pentingnya pemberdayaan anak asuh yang kurang mampu serta urgensi pendampingan terhadap anak asuh untuk melahirkan individu yang memiliki pendidikan kecakapan hidup di bidang pemasaran, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai persoalan tersebut. Penulis tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai objek studi penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pendampingan Keterampilan Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Berwirausaha”**.

1.2 Rumusan Masalah

Septian Fajar Nugraha, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul bagaimana “**Implementasi Program Pendampingan Keterampilan Pemasaran Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Berwirausaha**” Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan program pendampingan keterampilan pemasaran bagi anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Yayasan Bina Da’wah Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan program pendampingan keterampilan pemasaran dalam upaya peningkatan kemandirian berwirausaha anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Yayasan Bina Da’wah Kota Bandung?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program keterampilan pemasaran terhadap peningkatan kemandirian berwirausaha anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Yayasan Bina Da’wah Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan pendidikan keterampilan pemasaran anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan program pendampingan pendidikan keterampilan pemasaran anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan program pendampingan pendidikan pemasaran anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kajian teoritik dan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu

Septian Fajar Nugraha, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDAMPINGAN KETERAMPILAN PEMASARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika proses pemberdayaan masyarakat, baik dari segi tantangan, strategi, maupun faktor-faktor pendukung keberhasilannya. Dengan demikian, temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi para peneliti dan praktisi dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks dan wilayah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi berbagai pihak penyelenggara kegiatan pendampingan, khususnya pendampingan terhadap anak asuh di panti asuhan, terkait dengan pendampingan dan upaya peningkatan kemandirian dalam berwirausaha dalam program pemberdayaan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pendampingan dalam upaya peningkatan kemandirian berwirausaha para anak asuh di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendampingan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap kemandirian berwirausaha anak asuh. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Ikhlasul Amal Kota Bandung. Partisipan pada penelitian ini adalah para santriawan dan santriwati panti yang berjumlah 5 (lima) orang, serta didampingi oleh pendamping dan pengasuh, masing-masing berjumlah 1 (satu) orang pada tahun ajaran 2024/2025.